

Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Dengan Menerapkan Pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL)

M. Mahmudi Prasetyo⁽¹⁾, Sunismi⁽²⁾, Abdul Halim Fathani⁽³⁾

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Islam Malang
JL. Mayjen Haryono No 193, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Indonesia

Email: ¹mmahmudip@gmail.com ²sunismi@unisma.ac.id ³fathani@unisma.ac.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima 23 Mei 2024
Direvisi 6 September 2024
Disetujui 6 September 2024
Dipublikasikan 31 Agustus 2024

Keywords:

TaRL, Learning Interest, Concept Understanding, Classroom Action Research

Abstract: *Teaching at the Right Level (TaRL) learning is a learning method that refers to the level of achievement and ability of the learners themselves. The researcher aims to increase students' interest in learning and ability to understand concepts so that it can overcome the problems that have been observed in Class VII A Wahid Hasyim Junior High School. The stages used by researchers in applying Teaching at the Right Level are learning analysis, diagnostic assessment, application of teaching modules, mapping of students, application of TaRL activities, assessment of students' processes, and evaluation of learning activities. The type of research used by this researcher uses a classroom action research method with a participatory approach. The results of observations of researcher activities in the implementation of cycle II actions carried out by observer I and observer II showed percentage values reaching 97% and 96% which were categorized as very good. Meanwhile, in cycle II action research that analyzed the results of observations of student activities, observer I gave an assessment of 98% and observer II gave an assessment of 96% which was also categorized as very good. At the end of cycle II, the test results of students reached 19 students or around 86% of students were complete. So, it is concluded that the application of Teaching at the Right Level (TaRL) learning can increase learning interest and concept understanding in students of class VII A Wahid Hasyim Junior High School.*

Kata Kunci:

TaRL, Minat Belajar, Pemahaman Konsep, PTK

Corresponding Author:

Name:
Abdul Halim Fathani
Email:
fathani@unisma.ac.id

Abstrak: Pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) adalah suatu metode pembelajaran yang mengacu pada tingkat pencapaian dan kemampuan peserta didik itu sendiri. Tujuan peneliti untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan pemahaman konsep peserta didik sehingga dapat mengatasi permasalahan yang telah diobservasi di Kelas VII A SMP Wahid Hasyim. Tahapan-tahapan yang digunakan peneliti dalam menerapkan *Teaching at The Right Level* yaitu analisis pembelajaran, penilaian diagnostik, penerapan modul ajar, pemetaan peserta didik, penerapan aktivitas TaRL, penilaian proses peserta didik, dan evaluasi aktivitas pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan metode

penelitian tindakan kelas dengan pendekatan partisipatif. Hasil observasi aktivitas peneliti pada pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan oleh observer I dan observer II menunjukkan nilai persentase mencapai 97% dan 96% yang dikategorikan sangat baik. Sementara itu, pada penelitian tindakan siklus II yang menganalisis hasil observasi aktivitas peserta didik, observer I memberikan penilaian sebesar 98% dan observer II memberikan penilaian 96% yang juga dikategorikan sangat baik. Pada akhir siklus II, hasil

tes peserta didik mencapai 19 peserta didik atau sekitar 86% peserta didik tuntas. Sehingga disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep pada peserta didik kelas VII A SMP Wahid Hasyim.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaktif (timbang balik) yang terjadi antara guru (guru) dan peserta didik (peserta didik) serta bagian-bagian penyusunnya (Jeheman, Gunur dan Jelatu, 2019). Tujuan pembelajaran itu sendiri adalah prestasi yang tinggi dan perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik (Dessi, 2016). Unsur-unsur pembelajaran secara umum yang harus dilakukan oleh guru secara tepat agar meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan jelas, isi mata pelajaran yang runtut dan terkini, sarana prasarana pembelajaran yang memadai, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan bahan pembelajaran dapat membantu peserta didik belajar lebih baik, sumber belajar tidak terbatas pada buku teks dan penilaian. dilakukan dengan melibatkan peserta didik (Ratnasari, 2017).

Permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas VII A SMP Wahid Hasyim dalam pembelajaran paling umum mengenai kurangnya minat belajar peserta didik untuk terus mengikuti pembelajaran secara penuh (Listyaningsih, Nursiwi Nugraheni dan Ira Budi Yuliasih, 2023). Menurut Ibu Ngatipah selaku pengampu pembelajaran matematika di kelas VIIA dan teman-teman PPL dari Universitas Islam Malang, merasakan bahwa minat belajar dari kelas VIIA masih rendah dengan susahny menangkap pembelajaran matematika. Dari target keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, hanya sekitar 41% dari 22 peserta didik yang responsif terhadap cara mengajar tanya jawab yang diberikan oleh guru. Dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, ternyata hal utama yang membuat rendahnya minat belajar peserta didik disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif dan mengenai pembelajaran secara langsung kurang bisa membawa proses keaktifan peserta didik (Jauhari, Rosyidi dan Sunarlijah, 2023). Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti disetujui oleh beberapa peserta didik dari sesi wawancara pada saat jam istirahat. Peserta didik yang setuju karena kurang menarik dan efektif metode pembelajaran hampir sekitar 73% dari jumlah peserta didik dalam kelas (Jeheman, Gunur dan Jelatu, 2019). Sekitar 18% peserta didik menyatakan bahwa hal yang membuat minat belajar rendah yaitu pembelajaran terlalu berfokus terhadap buku dan tidak ada media pembelajaran yang lain. Serta sisanya tidak berani menjawab dan hanya tersenyum karena memang mereka yang menyukai pembelajaran matematika dari awal, sehingga tingkat keaktifannya tidak dipengaruhi oleh hal-hal seperti itu.

Rendahnya minat belajar yang dialami oleh Kelas VIIA SMP Wahid Hasyim, ternyata memengaruhi juga rendahnya pemahaman konsep peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Islamiah, 2019). Data hasil pembelajaran yang saya terima dari Mahasiswa PPL Universitas Islam Malang yang mengajar di Kelas VIIA SMP Wahid Hasyim ternyata hampir 63% peserta didik yang langsung mengisi beberapa lembar jawaban hanya jawaban saja dan itu merupakan banyak jawaban yang asal-asalan tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh guru, dan sisa lembar jawaban lainnya dikerjakan dengan cara namun hasil akhir banyak yang belum sesuai sehingga sangat menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar, dapat memengaruhi pemahaman konsep peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas matematika (Yulianty, 2019).

Dari berbagai permasalahan yang telah dianalisis oleh peneliti, peneliti mengusulkan strategi yang mungkin dapat meningkatkan kualitas aktivitas belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang unik dan efektif melalui pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) (Mangesthi, Setyawati dan Miyono, 2023). Pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) adalah metode pembelajaran yang mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik, bukan tingkat kelas (Mustika Rahmayanti, Rahmantika Hadi dan Suryanti, 2023). Pembelajaran dilakukan sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh, tingkat kapasitas dan kebutuhan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Tujuan pembelajaran dengan metode ini adalah untuk

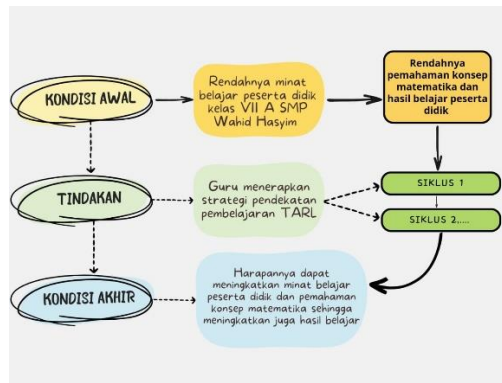
meningkatkan minat belajar dan kemampuan pemahaman konsep peserta didik sehingga dapat mengatasi permasalahan yang telah diobservasi di Kelas VII A SMP Wahid Hasyim. Pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) (*Teaching at The Right Level*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada penyiapan peserta didik untuk belajar (Cahyono, 2022). Penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) memiliki manfaat pada peserta didik untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika (Mustika Rahmayanti, Rahmantika Hadi dan Suryanti, 2023). Selain itu, juga memiliki manfaat terhadap guru agar memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik melalui pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada pembelajaran (Kristiyanto, 2020).

Penelitian yang akan dilakukan berpotensi sangat memiliki dampak besar terhadap pola belajar dan memberikan perubahan terhadap tingkah laku dalam pembelajaran sehingga menimbulkan minat belajar yang tinggi dan mempengaruhi pemahaman konsep belajar peserta didik dengan adanya penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL). Tujuan yang dibawa dalam penelitian ini jelas untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik dengan menerapkan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) sehingga akan memberikan perubahan-perubahan dalam tingkah laku belajar peserta didik dan memengaruhi potensi hasil belajar yang meningkat secara drastis dan memberikan efek keberhasilan dalam prestasi belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian PTK ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan secara jelas tentang fenomena proses pembelajaran dengan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada mata pelajaran aljabar (Jacub *et al.*, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan minat belajar dan kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kinerja aktivitas pembelajaran di kelas dan memberikan stimulus pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) sehingga bertujuan permasalahan minat belajar dan pemahaman konsep pada saat pembelajaran matematika (Waris, 2022). Karena permasalahan ini dirasakan oleh berbagai pihak dan para siswa membutuhkan pendekatan secara langsung sehingga membuat peneliti menyiapkan jenis penelitian tindakan kelas yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan partisipatif, yang mana peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal sampai akhir dalam kelas. Dari perencanaan penelitian, peneliti selalu berpartisipasi, kemudian memantau, mencatat dan mengumpulkan data, kemudian menganalisis data dan melaporkan hasil penelitian.

Tahapan-tahapan atau sintaks yang digunakan peneliti dalam menerapkan *Teaching at The Right Level* antara lain analisis pembelajaran, penilaian diagnostik, penerapan modul ajar, pemetaan peserta didik, penerapan aktivitas tarl, penilaian proses peserta didik, dan evaluasi aktivitas pembelajaran. Selain itu, indikator minat belajar yang akan diukur dalam penelitian ini antara lain perasaan senang, ketertarikan pembelajaran, keterlibatan pembelajaran, dan keaktifan pembelajaran. Adapun indikator – indikator pemahaman konsep sendiri yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan. Hal yang paling utama, peneliti bertugas memberikan kontribusi dan manfaat di dalam penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik Kelas VII A SMP Wahid Hasyim (Apriyanto dan Herlina, 2020).



Gambar 1. Kerangka Berpikir *Teaching at The Right Level* (TaRL)

Instrumen pengumpulan data yang dipakai mulai dari hasil tes pra siklus, tes akhir siklus, lembar observasi, catatan lapangan dan wawancara. Pada pengisian lembar observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti dibantu oleh observer I dan observer II yang diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap aktivitas pembelajaran dalam kelas. Selain lembar observasi aktivitas peneliti, peneliti juga membuat acuan untuk mengukur peningkatan minat belajar peserta didik.

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikatakan berhasil apabila kemampuan pemecahan masalah peserta didik SMP Wahid Hasyim mengalami peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep. Pada bagian ini perlu dikemukakan tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan ditetapkan secara eksplisit, sehingga memudahkan verifikasinya. Maka indikator keberhasilan pada penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Tindakan

Instrumen	Kriteria Keberhasilan	Teknik Pengumpulan Data
Tes akhir siklus	1. 75% peserta didik mendapatkan nilai tes dalam LKPD pribadi ≥ 70 2. 75% peserta didik bisa menafsirkan permasalahan, mencontohkan pemahaman dalam permasalahan, mengklasifikasikan jenis-jenis permasalahan dan menyimpulkan solusi permasalahan dalam LKPD kelompok dan pribadi	Tes
Lembar Observasi Peneliti	Rata-rata presentasi penilaian dari observer menyatakan bahwa keberhasilan peneliti dalam membawa pembelajaran dalam kelas telah mencapai $> 60\%$	Observasi
Lembar observasi Peserta Didik	Rata-rata persentase keaktifan atau respon peserta didik yang dinilai oleh observer telah mencapai $> 60\%$	Observasi
Wawancara	75% peserta didik memberikan respon positif terhadap penerapan <i>Teaching at The Right Level</i> (TaRL) mencapai	Wawancara

Untuk mencapai keberhasilan dengan tingkat rata-rata persentase, peneliti menggunakan rumus penilaian observasi yang dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase Penilaian Tingkat Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik

Skor	Keterangan	Persentase Skor Rata-rata (SR)
$80\% < SR \leq 100\%$	Sangat Baik	$\text{Persentase nilai (SR)} = \frac{\sum \text{Skor seluruh peserta yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$
$60\% < SR \leq 80\%$	Baik	
$40\% < SR \leq 60\%$	Cukup Baik	
$20\% < SR \leq 40\%$	Kurang	
$0\% < SR \leq 20\%$	Kurang Baik	
Skor Rata-rata =		Observer

(Destiana, Suchyadi dan Anjaswuri, 2020)

Standar atau indikator dalam tabel tersebut akan menjadi tolak ukur untuk keberhasilan suatu siklus yang dilakukan. Apabila dalam pelaksanaan siklus belum mencapai standar

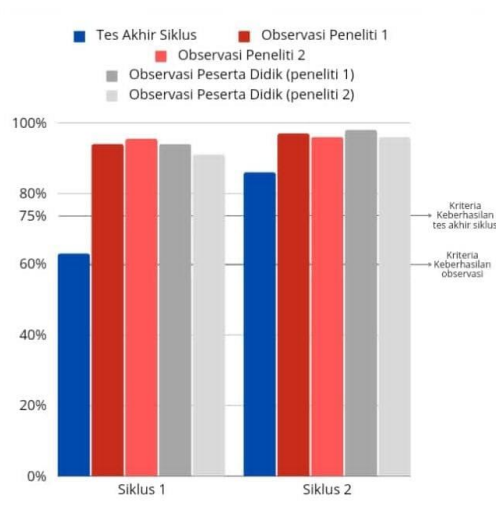
keberhasilan yang telah ditetapkan, maka akan dilakukan penelitian siklus selanjutnya sampai memenuhi standar yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui sejauh mana siklus tersebut dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TaRL yang telah diterapkan oleh peneliti melalui berbagai tahapan untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan pemahaman konsep. Tahapan-tahapan yang digunakan peneliti dalam menerapkan *Teaching at The Right Level* yaitu analisis pembelajaran, penilaian diagnostik, penerapan modul ajar, pemetaan peserta didik, penerapan aktivitas TaRL, penilaian proses peserta didik, dan evaluasi aktivitas pembelajaran (Uswatun Nisa, 2023). Minat belajar diukur melalui indikator minat belajar yang dapat dilihat dengan cara menganalisis aktivitas-aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik dengan menyesuaikan aktivitas yang disenanginya dengan cara belajar dalam kelas, sehingga langkah tersebut akan menjadi patokan utama untuk mendorong peserta didik selalu aktif dalam aktivitas belajar dalam kelas. Beberapa indikator minat belajar yang telah diukur dalam penelitian ini antara lain perasaan senang, ketertarikan pembelajaran, keterlibatan pembelajaran, dan keaktifan pembelajaran (Nurhasanah dan Sobandi, 2016). Sementara itu, pemahaman konsep merupakan proses mengetahuinya seseorang tentang apa yang akan dikomunikasikan, yang berupa ide yang mempersatukan fakta – fakta tanpa harus dikaitkan dengan materi lain (Yulianty, 2019). Pengertian tersebut mengandung makna bahwa dalam belajar peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal, melainkan harus mampu memahami apa yang mereka pelajari. Adapun indikator – indikator pemahaman konsep yang dipakai peneliti, yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan.

Secara umum, hasil penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 2 siklus ini berjalan dengan baik dan memiliki pencapaian terhadap indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil analisis data hasil tes akhir siklus I, diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik dalam tes akhir siklus I mencapai 73,41. Pada tes akhir siklus I ini, persentase peserta didik yang sudah tuntas meningkatkan pemahamannya mencapai 63%. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, rata-rata nilai peserta didik mencapai 78,68. Pada akhir siklus II, peserta didik yang memiliki nilai ketuntasan mencapai 19 peserta didik atau sekitar 86% peserta didik, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini berhasil dan tuntas karena angka 86% telah melebihi jumlah yang ditetapkan yaitu setidaknya 75% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 . Berdasarkan pada hasil observasi aktivitas peneliti pada pelaksanaan tindakan siklus I dan II yang dilakukan oleh observer I dan observer II menunjukkan bahwa saat penelitian tindakan siklus I, nilai yang diberikan oleh observer I mencapai 94% dan observer II mencapai angka 95,5%. Sementara itu, pada saat penelitian tindakan siklus II, nilai persentase yang diberikan oleh observer I mencapai 97% dan observer II memberikan persentase sebesar 96% yang menandakan telah mencapai indikator keberhasilan.

Selain itu, pada hasil observasi aktivitas peserta didik pada pelaksanaan tindakan siklus I dan II yang dilakukan oleh observer I dan observer II menunjukkan bahwa saat penelitian tindakan siklus I, nilai yang diberikan oleh observer I mencapai 94% dan observer II mencapai angka 91%. Sementara itu, pada saat penelitian tindakan siklus II, nilai persentase yang diberikan oleh observer I mencapai 98% dan observer II memberikan persentase sebesar 96% yang menandakan taraf keberhasilan pada aspek yang sangat baik. Sementara itu, pada tahapan wawancara siklus I, peneliti melaksanakan wawancara kepada 3 peserta didik pada setiap perwakilan kelompok, menyatakan bahwa adanya pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) ini memengaruhi kualitas pembelajaran tiap kelompok, memberikan pengalaman baru, dan memberikan kemudahan bagi kelompok dasar untuk memahami pembelajaran tingkat tinggi. Sementara itu, dari hasil wawancara siklus II, menunjukkan lebih dari 75% peserta didik suka dan puas dengan gaya belajar yang dibawa oleh peneliti dan tingkat kepuasan peserta didik mencapai 90%. Hasil secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Hasil peningkatan minat belajar dan kemampuan pemahaman konsep

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mencapai hingga 2 siklus penerapan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peneliti, diketahui hasil observasi aktivitas peneliti pada pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan oleh observer I dan observer II menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus I mencapai nilai rata-rata yang tinggi, dengan nilai yang diberikan oleh observer I mencapai 94% dan observer II mencapai angka 95,5% yang menandakan taraf keberhasilan aktivitas peneliti dalam menerapkan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada siklus I dikategorikan pada aspek sangat baik. Sementara itu, berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dalam minat belajar diberikan penilaian, observer I sebesar 94%, sementara observer II sebesar 91%, sehingga indikator yang didapatkan dalam pelaksanaan tindak siklus I memiliki kategori peningkatan minat belajar peserta didik yang sangat baik (Falih dan Fatimah, 2019).

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik dalam tes akhir siklus mencapai 73,41. Terdapat peningkatan ketuntasan peserta didik dari tes pra siklus hingga tes akhir siklus I. Pada tes pra siklus, peserta didik yang tuntas hanya 9 peserta didik, dengan persentase peserta didik yang tuntas melewati nilai minimal 70 hanya sekitar 41%. Setelah adanya penelitian siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti, banyak sekali perkembangan dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) mulai dari meningkatnya minat belajar peserta didik, hingga LKPD kelompok yang dikerjakan peserta didik tuntas melebihi ekspektasi peneliti. Namun, pada tes akhir siklus I, peneliti menyayangkan karena peserta didik yang tuntas masih dibawa 75% dari jumlah total peserta didik yang ada di dalam kelas. Pada tes akhir siklus I ini, persentase peserta didik yang sudah tuntas meningkatkan pemahamannya mencapai 63% sementara yang lain masih harus diberikan perlakuan yang lebih untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 peserta didik setiap perwakilan kelompok, menyatakan bahwa adanya pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) ini memengaruhi kualitas pembelajaran tiap kelompok, memberikan pengalaman baru, dan memberikan kemudahan bagi kelompok dasar untuk memahami pembelajaran tingkat tinggi. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pada data wawancara, kevalidan data masih belum bisa dinilai dengan baik, karena yang diwawancarai hanya 3 peserta didik, sementara yang dibutuhkan untuk keberhasilan penelitian harus mencapai 75% peserta didik yang puas dengan adanya pembelajaran yang dibawa oleh peneliti (Prasetyo et al., 2023). Berdasarkan hasil catatan lapangan yang diperoleh dari penilaian observer I dan observer II menunjukkan bahwa perlu adanya beberapa perbaikan untuk penelitian berikutnya agar keadaan dalam kelas bisa lebih baik dan teratur dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Teaching at The Right Level* (TaRL).

Sehingga peneliti harus bisa lebih baik dalam membawa pembelajaran dalam kelas berkat adanya catatan lapangan yang telah dinilai oleh observer I dan observer II.

Pada saat penelitian tindakan siklus II, nilai persentase pada observasi aktivitas peneliti yang diberikan oleh observer I mencapai 97% dan observer II memberikan persentase sebesar 96% yang menandakan taraf keberhasilan meningkat dan dikategorikan pada aspek sangat baik. Sementara itu, pada penelitian tindakan siklus II yang menganalisis hasil observasi aktivitas peserta didik, observer I memberikan persentase penilaian sebesar 98% dan observer II memberikan persentase keberhasilan sebesar 96%. Hasil ini sangat melebihi indikator keberhasilan peningkatan minat belajar yang ditarget mencapai 60% sehingga indikator yang didapatkan dalam pelaksanaan tindak siklus II memiliki kategori peningkatan minat belajar peserta didik yang sangat baik.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik dalam tes akhir siklus II meningkat dibandingkan dalam siklus I. Pada tindakan siklus II, rata-rata nilai peserta didik mencapai 78,68. Pada akhir siklus II, peserta didik yang memiliki nilai ketuntasan mencapai 19 peserta didik atau sekitar 86% peserta didik. Peningkatan ini terasa dengan mulai dari meningkatnya minat belajar peserta didik daripada pada siklus I, hingga LKPD kelompok yang dikerjakan peserta didik tuntas melebihi nilai pada siklus I (Islamiah, 2019). Pada tes akhir siklus II ini, persentase peserta didik yang sudah tuntas telah mencapai 86% peserta didik, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini berhasil dan tuntas.

Dari hasil wawancara, juga menunjukkan lebih dari 75% peserta didik suka dan puas dengan gaya belajar yang dibawa oleh peneliti. Peneliti melihat bahwa pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) ini memberikan efek yang baik bagi peserta didik untuk menumbuhkan minat belajar dan kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Respon positif yang diberikan peserta didik sejalan dengan hasil yang telah mereka kerjakan terhadap LKPD yang memiliki kenaikan secara signifikan dalam hasil pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Sehingga indikator keberhasilan yang diberikan oleh peneliti sudah terlewati dengan tingkat kepuasan peserta didik mencapai 90%.

Sementara itu, berdasarkan hasil catatan lapangan yang diperoleh dari penilaian observer I dan observer II menunjukkan bahwa banyak perbaikan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dibandingkan penelitian pada siklus I. Pembelajaran dalam kelas menjadi semakin meningkat dan lebih baik serta lebih terstruktur dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Sehingga peneliti dinyatakan membawa pembelajaran yang lebih baik di dalam kelas berkat adanya catatan lapangan yang telah dinilai oleh observer I dan observer II pada siklus sebelumnya. Berikut ini merupakan gambar grafik peningkatan siklus I dan siklus II dalam penelitian tindakan kelas yang telah diterapkan oleh peneliti.

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti telah membawa perubahan yang sangat baik dan peneliti sudah sangat maksimal dalam memberikan peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Penelitian yang telah dilaksanakan juga sangat relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai *Teaching at The Right Level* (TaRL). Dalam perbandingan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan mendasar mengenai metode pengambilan data. Pada penelitian *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang dilakukan peneliti lain, kebanyakan dari mereka menggunakan pendekatan studi kasus tanpa melibatkan pengambilan data sebagai penyokong kuat tidaknya hasil yang telah diperoleh mengenai perubahan tingkah laku dalam minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Sehingga muncullah penelitian ini yang dapat memperkuat hasil pembuktian menggunakan data baik berupa angka maupun data berupa pernyataan, bahwa penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL) memberikan perubahan signifikan dalam minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran mulai dari tahap persiapan penelitian, pelaksanaan

tindakan, pelaksanaan pengamatan/penilaian dan refleksi, disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep pada peserta didik kelas VII A SMP Wahid Hasyim tahun ajaran 2023/2024. Pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) adalah suatu metode pembelajaran yang mengacu pada tingkat pencapaian dan kemampuan peserta didik itu sendiri dan bukan pada hasil pembelajaran yang ditetapkan secara global/pembelajaran umum. Hasil-hasil yang telah diperoleh oleh peneliti telah divalidasi dan disetujui kelayakan fakta datanya. Hasil-hasil ini telah memberikan pengaruh yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan paparan data yang telah dipaparkan di atas, diperoleh fakta bahwa pembelajaran dalam kelas menjadi semakin meningkat dan lebih baik serta lebih terstruktur dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti telah membawa perubahan yang sangat baik dan peneliti sudah sangat maksimal dalam memberikan peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Dalam penelitian ini, masih banyak kekurangan baik dalam pembawaan pembelajaran, persiapan-persiapan penelitian dan bahkan pemaparan data hasil penelitian, sehingga peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya bisa memanfaatkan secara baik penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) baik dalam waktu persiapan agar hasilnya lebih maksimal maupun dalam pemaparan data yang dipaparkan bisa maksimal dan mudah dimengerti oleh khalayak umum sehingga penerapan penelitian berikutnya bisa membawa perubahan yang lebih luas dan baik bagi pendidikan nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanto, M. . dan Herlina, L. (2020) “Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa,” *Original Research*, (80), hal. 135–144.
- Cahyono, S. D. (2022) “Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), hal. 12407–12418.
- Dessi, R. (2016) “Unung Sumaryati dan Utari Sumarmo, ‘Pendekatan Induktif-Deduktif Disertai Strategi Think-Phair-Share untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Berpikir Kritis Serta Disposisi Matematis Siswa SMA’, *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*, Vol. 2 No. 1 (Feb,” *A Jurnal of Language, literature, Culture, and Education*, 12(2), hal. 29.
- Destiana, D., Suchyadi, Y. dan Anjaswuri, F. (2020) “Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), hal. 119–123. Tersedia pada: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda/article/view/2720>.
- Falah, B. N. dan Fatimah, S. (2019) “Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa,” *Euclid*, 6(1), hal. 25. doi: 10.33603/e.v6i1.1226.
- Islamiah, I. D. (2019) “PENGARUH MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DI SMKN 1 CIHAMPELAS Irna Daulatina Islamiah,” *Journal On Education*, 01(02), hal. 451–457.
- Jacob, T. A. et al. (2020) “Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli),” *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian*, 2(2), hal. 140–148.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H. dan Sunarlijah, A. (2023) “PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN TaRL UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK,” *PTK dan Pendidikan*, 9(1), hal. 59–73. doi: 10.18592/ptk.v.
- Jeheman, A. A., Gunur, B. dan Jelatu, S. (2019) “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa,” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), hal. 191–202. doi: 10.31980/mosharafa.v8i2.454.

- Kristiyanto, D. (2020) "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Project Based Learning (PjBL)," 25(1), hal. 1–10.
- Listyaningsih, E., Nursiwi Nugraheni dan Ira Budi Yuliasih (2023) "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TaRL Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), hal. 620–627. Tersedia pada: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>.
- Mangesthi, V. P., Setyawati, R. D. dan Miyono, N. (2023) "Pengaruh Pendekatan TaRL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB di SDN Karanganyar Gunung 02," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), hal. 19097–19104. Tersedia pada: <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9405>.
- Mustika Rahmayanti, S., Rahmantika Hadi, F. dan Suryanti, L. (2023) "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL MENGGUNAKAN PENDEKATAN TaRL," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), hal. 4545–4557. doi: 10.23969/jp.v8i1.7914.
- Nurhasanah, S. dan Sobandi, A. (2016) "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), hal. 128. doi: 10.17509/jpm.v1i1.3264.
- Prasetyo, M. M. et al. (2023) "Pengembangan Model Project Based Learning Skema Weekly Project of Problem sebagai Pendukung Merdeka Belajar Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Bululawang," *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), hal. 289–299. doi: 10.35457/konstruk.v15i2.2946.
- Ratnasari, I. W. (2017) "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), hal. 289–293. doi: 10.30872/psikoborneo.v5i2.4377.
- Uswatun Nisa, S. S. (2023) "Kata Kunci : Minat Belajar IPA, PjBL, TaRL," 5(2), hal. 958–970.
- Waris, et. al (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*. Tersedia pada: <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Yulianty, N. (2019) "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), hal. 60–65. doi: 10.33449/jpmr.v4i1.7530.